



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12930-12942

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Masalah Penelitian/ Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah,
Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan
Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori

Al Ikhlas^{1✉}, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

Program Pascasarjana, (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Email: alalikhlas05@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian research problem; pengertian dan sumber masalah, pertimbangan, kriteria pemilihan masalah, perumusan dan pembatasan masalah, landasan teori ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian research problem; pengertian dan sumber masalah, pertimbangan, kriteria pemilihan masalah, perumusan dan pembatasan masalah merupakan pembelajaran yang berpusat pada sikap keilmuan siswa dalam memutuskan masalah yang dihadapi, sehingga spekulasi atau ide yang ditemukan dapat diterapkan di lapangan. Karakteristik pembelajaran inquiry yakni berpikir kritis, memfasilitasi, fleksibel, berdasarkan metodologi interdisipliner, terbuka, mengatasi masalah, tanggung jawab pribadi, dan pengaturan sendiri. Mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan tidak membatasi ruang kreatifitas siswa dalam menalar pelajaran. Penerapan metode ini yaitu guru sebagai fasilitator dalam menentukan tema pembelajaran dan siswa berpikir aktif dan kreatif dalam menyelesaikan segala persoalan dalam pembelajaran. Metode ini sangat penting sebagai alternatif untuk mengatasi problem dan proses pembelajaran

Kata Kunci : *Penelitian Research, Problem, Perumusan & Batasan Masalah*

Abstract

Research research problem; understanding and source of problems, considerations, criteria for selecting problems, formulation and limitation of problems, this theoretical basis aims to examine more deeply the learning process. By using a descriptive qualitative approach. The results of the research show that research is a research problem; understanding and sources of problems, considerations, criteria for selecting problems, formulation and limitation of problems is learning that is centered on the scientific attitude of students in deciding the problems at hand, so that speculations or ideas found can be applied in the field. The characteristics of inquiry learning are critical thinking, facilitating, flexible, based on an interdisciplinary methodology, openness, problem solving, personal responsibility, and self-regulation. Able to encourage students to think more critically and not limit students' creative space in reasoning lessons. The application of this method is the teacher as a facilitator in determining learning themes and students think actively and creatively in solving all problems in learning. This method is very important as an alternative to overcome problems and the learning process.

Keyword : *Research Research, Problem, Formulation & Problem Limitation*

PENDAHULUAN

Pada umumnya penelitian berangkat dari suatu masalah tertentu, karena penelitian bertujuan memecahkan masalah yang ada. Penelitian yang sistematis dimulai dengan suatu permasalahan atau persoalan. John Dewey mengatakan bahwa langkah pertama pada suatu metode ilmiah adalah pengakuan adanya kesukaran, hambatan atau pun masalah yang membingungkan peneliti. Bagaikan sebuah percakapan tanya jawab, masalah merupakan pertanyaannya sedangkan jawaban dari masalah akan dicari pada proses penelitian. Meneliti merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi.

Rasa ingin tahu merupakan sifat alamiah yang dimiliki oleh manusia, sehingga mereka selalu mencari tahu tentang apa saja yang tidak diketahui olehnya. Masalah mencerminkan ketidaktahuan seorang manusia. Sedangkan penelitian merupakan suatu cara atau usaha manusia untuk mengatasi ketidaktahuan, sehingga masalah itu bisa berubah menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang telah diperoleh melalui aktivitas penelitian akan mempersempit wilayah ketidaktahuan mereka karena telah menjadi pengetahuan manusia itu sendiri.

Kedudukan masalah di dalam kegiatan penelitian sangatlah penting. Pemecahan masalah separuhnya ditentukan oleh kebenaran dan ketepatan dalam perumusan masalah tersebut. Pemecahan masalah tidak bisa diharapkan dari pertanyaan-pertanyaan masalah yang salah. Pertanyaan masalah nantinya akan menentukan metode penelitian, cara pengumpulan data jenis data dan teknik analisis data yang akan dipakai. Oleh karena itu, bagian ini dibahas mengenai masalah penelitian/*research problem*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimulai dengan mencari data dan menggambarkan, mengumpulkan informasi secara efisien, dan mengklarifikasi secara jelas bukan sebagai angka. Penelitian deskriptif dikonstruksi berdasarkan tinjauan yang memperjelas dan menggambarkan peristiwa yang ada, baik peristiwa alami maupun rancangan manusia itu sendiri. Penelitian tentang masalah penelitian/ *research problem*; pengertian dan sumber masalah, pertimbangan, kriteria pemilihan masalah, perumusan dan pembatasan masalah, landasan teori kepustakaan (*library research*). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti buku, makalah, majalah, arsip, dan berbagai catatan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Masalah

Seorang peneliti sebelum menentukan bagaimana penelitian bisa dilakukan, terlebih dahulu harus menentukan masalah apa saja yang bisa diteliti. Masalah penelitian bisa didefinisikan sebagai pernyataan yang memperlakukan suatu variabel atau hubungan antara variabel pada suatu fenomena. Sedangkan variabel didefinisikan sebagai pembeda antara sesuatu dengan yang lain.

Masalah penelitian ini akan menentukan kualitas penelitian yang akan dilakukan. Baik buruknya penelitian seseorang tergantung bagaimana seorang peneliti tersebut dapat mengidentifikasi penelitian sebaik-baiknya. Menentukan masalah penelitian terkadang sulit, hal itu dikarenakan kurang faham akan permasalahan tersebut. Untuk menentukan permasalahan penelitian terlebih dahulu harus memahami sumber masalah. Sumber masalah tersebut bisa berasal dari manusia, program, dan fenomena disekitar.

Terkadang kesalahan yang terjadi dalam penelitian adalah berangkat dari paradigma

yang salah. Penelitian yang benar adalah dimulai dengan mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Barulah setelah mendapatkan masalah yang jelas, penelitian dilakukan. Banyak di antara kita terutama mahasiswa ketika melakukan penelitian ilmiah, memulai dengan cara yang salah, yaitu menentukan judul baru kemudian menentukan permasalahan. Sebenarnya hal ini bukan permasalahan pokok, tetapi paradigma seperti ini perlu diluruskan. Apakah permasalahan dalam penelitian? *John Dewey dan Kerlinger* mendefinisikan bahwa permasalahan adalah kesulitan yang dirasakan oleh orang awam maupun para peneliti, permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan.

Secara umum, permasalahan adalah kesenjangan antara harapan/*ideal/das sein* dengan kenyataan/*realitas/dassollen*. Masalah penelitian berbeda dengan masalah-masalah lainnya. Tidak semua masalah kehidupan dapat menjadi masalah penelitian. Masalah penelitian terjadi jika ada kesenjangan (gap) antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada, antara apa yang diperlukan dengan yang tersedia antara harapan dan kenyataan. Kriteria permasalahan yang dimulai dari adanya kesenjangan ini biasanya berbentuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, permasalahan diperoleh dari adanya ketertarikan terhadap hal-hal yang unik dan memiliki nilai lebih yang pantas untuk diteliti.

B. Sumber Masalah

Sumber masalah penelitian, antara lain: Buku bacaan atau laporan hasil penelitian, Pengamatan sepiantas, Pernyataan pemegang otoritas, Perasaan atau intuisi, Diskusi, seminar, dan pertemuan ilmiah lainnya.

Sumber masalah lainnya diantaranya sebagai berikut:

1. Fenomena pendidikan di ruang-ruang kuliah, di sekolah, dan di masyarakat.

Di ruang-ruang kuliah, di sekolah, dan di masyarakat sebetulnya banyak fenomena pendidikan yang tepat diangkat menjadi masalah penelitian. Itulah gudang sumber masalah, tentu saja bagi mereka yang jeli, penuh imajinasi, serta kuat rasa ingin tahunya. Masalah-masalah yang menarik dan menggoda, misalnya: Dalam keadaan bagaimanakah sesuatu metode mengajar itu efektif?. Bagaimana pendapat para guru mengenai model satuan pelajaran? Bagaimanakah cara belajar siswa aktif di sekolah? Bagaimanakah pendapat orang tua mengenai pendidikan seks? Faktor-faktor luar manakah yang mempengaruhi tingkah laku belajar pelajar mahasiswa?.

Dari contoh-contoh tadi, nyata sekali bahwa ada banyak masalah menarik yang bisa diangkat dari pengalaman dan lingkungan terdekat mahasiswa itu sendiri. Bagi para pemula di kerja penelitian, barangkali lebih baik memilih masalah-masalah yang lebih dekat dengan pengalaman dan lingkungannya, dari pada memilih masalah-masalah yang relatif jauh dari jangkauannya.

2. Perubahan teknologi dan pengembangan kurikulum

Perkembangan teknologi dan juga perkembangan kurikulum pendidikan selalu membawa berbagai problem baru dan kesempatan baru bagi suatu kerja penelitian. Sekarang ini, lebih dari sebelumnya, inovasi-inovasi pendidikan telah ikut memajukan pengelolaan kelas, bahan dan prosedur belajar, dan penggunaan alat-alat dan perlengkapan teknik. Inovasi-inovasi tadi, seperti pengajaran melalui TV, pengajaran berprogram, pendidikan melalui permainan, konsep-konsep dan pendekatan baru dari sesuatu mata pelajaran, penggunaan jadwal yang fleksibel, pelaksanaan sistem kredit, dan sebagainya, kesemuanya perlu dievaluasi secara teliti melalui penelitian (Proses penelitian).

3. Pengalaman-pengalaman akademis guru atau dosen itu sendiri

Pengalaman seharusnya bisa menstimulir sikap bertanya terhadap berbagai praktek pendidikan yang berlaku luas di masyarakat. Sikap bertanya dimaksud, juga seharusnya efektif di dalam pengembangan pengenalan terhadap masalah.

4. Konsultasi

Berkonsultasi dengan dosen-dosen pengajar, dosen-dosen penasehat, atau seseorang guru besar, juga berguna dan juga merupakan sumber pula di dalam rangka menemukan masalah penelitian.

C. Pertimbangan Dalam Memilih Masalah

Perlu juga adanya pertimbangan dalam penentuan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat Dilaksanakan

Jika kita memilih masalah tertentu, maka pertanyaan-pertanyaan di bawah ini bermanfaat bagi kita untuk mengecek apakah kita dapat atau tidak melakukan penelitian dengan masalah yang kita tentukan: 1) apakah masalah tersebut dalam jangkauan kita? 2) apakah kita mempunyai cukup waktu untuk melakukan penelitian dengan persoalan tersebut? 3) apakah kita akan mendapatkan akses untuk memperoleh sample yang akan kita

gunakan sebagai responden sebagai sarana pemerolehan data dan informasi.?

4) apakah kita mempunyai alasan khusus sehingga kita percaya akan dapat memperoleh jawaban dari masalah yang kita rumuskan? 5) apakah metode yang diperlukan sudah kita kuasai?

2. Jangkauan Penelitiannya.

Apakah masalahnya cukup memadai untuk diteliti? Apakah jumlah variabelnya sudah cukup? Apakah jumlah datanya cukup untuk dilaporkan secara tertulis?

3. Ketertarikan

Apakah kita tertarik dengan masalah tersebut dan cara pemecahannya? Apakah masalah yang kita teliti berkaitan dengan latar belakang pengetahuan atau pekerjaan kita? Jika kita melakukan penelitian dengan masalah tersebut apakah kita akan mendapatkan nilai tambah bagi pengembangan diri kita?

4. Nilai Teoritis.

Apakah masalah yang akan diteliti akan mengurangi adanya kesenjangan teori yang ada? Apakah pihak-pihak lain, seperti pembaca atau pemberi dana akan mengakui kepentingan studi ini? Apakah hasil penelitiannya nanti akan memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu yang kita pelajari? Apakah hasil penelitiannya layak dipublikasikan?

5. Nilai Praktis.

Apakah hasil penelitiannya nantinya akan ada nilai-nilai praktis bagi para praktisi di bidang yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti? Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan nilai praktis ini sebagai berikut:

- a. Apakah pemecahan masalah dalam penelitian itu dapat meningkatkan praktik atau pelaksanaan pendidikan?
- b. Apakah para praktisi pendidikan itu nanti akan tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan?
- c. Apakah hasil penelitian itu nanti bisa mengubah sistem dalam pendidikan?
- d. Apakah dengan hasil penelitian itu nanti akan mengubah cara-cara Anda dalam melaksanakan praktik pelaksanaan pendidikan?

D. Kriteria Dalam Pemilihan Masalah

Masalah yang telah dipilih sebaiknya dianalisis terlebih dahulu, agar hasil penelitian

dapat dilakukan dengan baik, dari segi proses ataupun tujuannya. Analisis itu dapat dilihat dalam perspektif substansi, teori dan metode juga proses penelitian dan manfaat penelitian.

Disamping itu, agar hasil penelitian benar-benar berarti dan bermakna (fungsional) sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian itu sendiri.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih masalah penelitian.

1. Memiliki nilai, untuk penelitian

Masalah yang akan dipecahkan akan berguna atau bermanfaat yang positif. Terutama jika bermanfaat bagi masyarakat dan kepentingan bersama.

2. Memiliki fisibilitas

Fisibilitas artinya masalah tersebut dapat dipecahkan atau dijawab. Faktor yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Adanya data dan metode untuk memecahkan masalah tersebut
- b. Batas-batas masalah yang jelas
- c. Adanya alat atau instrumen untuk memecahkannya
- d. Adanya biaya yang diperlukan
- e. Tidak bertentangan dengan hukum

3. Sesuai dengan kualitas peneliti

Sesuai dengan kualitas peneliti artinya tingkat kesulitan masalah disesuaikan dengan tingkat kemampuan peneliti.

4. Actual

Aktual atau *Up to date*, artinya permasalahan yang akan diteliti adalah fakta perilaku yang sedang "hangat" terjadi di tengah masyarakat. Tentu saja aktualitas sebuah fakta perilaku akan selalu dinamis dan berubah setiap periode waktu tertentu. Permasalahan perilaku seks bebas remaja saat ini terasa lebih aktual dibandingkan perilaku agresif.

5. Urgen

Urgen, artinya permasalahan yang diteliti haruslah sesuatu yang "mendesak" untuk diteliti. Dengan kata lain jika tidak segera ditemukan "jawabannya" akan dapat menimbulkan dampak-dampak negatif yang dapat merugikan kehidupan manusia. Perilaku rendahnya kepatuhan membayar pajak jika tidak segera diteliti akan menimbulkan dampak yang negatif, misalnya menurunnya penerimaan kas negara yang berakibat pada berkurangnya APBN untuk pembangunan sarana pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

E. Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji/dicari tahu oleh si peneliti.

Masalah yang dipilih harus "researchable" dalam arti masalah tersebut dapat diselidiki. Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan rumusan masalah yang jelas, akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dinyatakan oleh *Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen* bahwa salah satu karakteristik formulasi pertanyaan penelitian yang baik yaitu pertanyaan penelitian harus clear. Artinya pertanyaan penelitian yang diajukan hendaknya disusun dengan kalimat yang jelas, tidak membingungkan. Dengan pertanyaan yang jelas akan mudah mengidentifikasi variabel-variabel apa yang ada dalam pertanyaan penelitian tersebut, dan berikutnya memudahkan dalam mendefinisikan istilah atau variabel dalam pertanyaan penelitian. Dalam mendefinisikan istilah tersebut dapat dengan (1) Constitutive definition, yakni dengan pendekatan kamus (dictionary approach), (2), Contoh atau by example dan (3) Operational definition, yakni mendefinisikan istilah atau variabel penelitian secara spesifik, rinci dan operasional.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah penelitian, antara lain adalah :

1. Rumusan masalah hendaknya singkat dan bermakna

Masalah perlu dirumuskan dengan singkat dan padat tidak berbelit-belit yang dapat membingungkan pembaca. Masalah dirumuskan dengan kalimat yang pendek tapi bermakna.

2. Rumusan masalah hendaknya dalam bentuk kalimat Tanya

Masalah akan lebih tepat apabila dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan, bukan kalimat pernyataan.

3. Rumusan masalah hendaknya jelas dan kongkrit

Rumusan masalah yang jelas dan kongkrit akan memungkinkan peneliti secara eksplisit dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan: apa yang akan diselidiki, siapa yang akan diselidiki, mengapa diselidiki, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana melakukannya dan

apa tujuan yang diharapkan.

4. Masalah hendaknya dirumuskan secara operasional

Sifat operasional dari rumusan masalah, akan dapat memungkinkan peneliti memahami variabel-variabel dan sub-sub variabel yang ada dalam penelitian dan bagaimana mengukurnya.

5. Rumusan masalah

Hendaknya mampu memberi petunjuk tentang memungkinkannya pengumpulan data di lapangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam masalah penelitian tersebut.

6. Perumusan masalah

Haruslah dibatasi lingkupnya, sehingga memungkinkan penarikan simpulan yang tegas. Kalau disertai rumusan masalah yang bersifat umum, hendaknya disertai penjabaran-penjabaran yang spesifik dan operasional.

F. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Dari sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah). Batasan masalah jadinya berarti pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi.

Batasan masalah itu dalam arti lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah. Dengan kata lain, merumuskan pengertian dan menegaskan dengan dukungan data-data hasil penelitian pendahuluan seperti apa "sosok" masalah tersebut. Misal, jika yang dipilih mengenai "prestasi kerja karyawan yang rendah" dipaparkanlah (dideskripsikanlah) "kerendahan" prestasi kerja itu seperti apa (misalnya kehadiran kerja seberapa rendah, keseriusan kerja seberapa rendah, kuantitas hasil kerja seberapa rendah, kualitas kerja seberapa rendah).

Dapat pula batasan masalah itu dalam arti batasan pengertian masalah, yaitu menegaskan secara operasional (definisi operasional) masalah tersebut yang akan memudahkan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data) tentangnya. Misal, dalam contoh di atas, prestasi kerja mengandung aspek kehadiran kerja (ketepatan waktu kerja),

keseriusan atau kesungguhan kerja (benar-benar melakukan kegiatan kerja ataukah malas-malasan dan buang-buang waktu, banyak menganggur), kuantitas hasil kerja (banyaknya karya yang dihasilkan berbanding waktu yang tersedia), dan kualitas hasil kerja (kerapihan, kecermatan dsb dari hasil karya).

Pilihan makna yang mana yang akan diikuti sebenarnya tidak masalah. Idealnya: (1) membatasi (memilih satu atau dua) masalah yang akan diteliti (pilih satu atau dua dari yang sudah diidentifikasi), (2) menegaskan pengertiannya, dan (3) memaparkan data-data yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai "sosoknya".

Seperti dalam contoh: Jadi, jika masalahnya berupa "prestasi kerja karyawan yang rendah" (yang dipilih dari, misalnya: kreativitas kerja yang rendah, kemampuan berinisiatif yang rendah, kerja sama (kolegialitas) yang rendah, loyalitas yang rendah, dan lainnya), maka yang akan diteliti (dipilih, dibatasi) tentu mengenai kerendahan prestasi kerja karyawan, bukan mengenai faktor penyebab rendahnya prestasi kerja karyawan, atau upaya memotivasi karyawan. Jika yang jadi masalah kekurangan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan, maka yang disebutkan (dituliskan) adalah bahwa yang akan diteliti (dipilih, dibatasi) adalah masalah kekurangan fasilitas, bukan pengelolaan fasilitas. Kekurangan fasilitas dan pengelolaan fasilitas merupakan dua hal yang berbeda [Ada masalah apa pula dengan pengelolaan fasilitas? "Pengelolaan fasilitas" bukan masalah, itu topik atau tema! Lain jika "salah kelola fasilitas" atau "ketidakefektivan pengelolaan fasilitas"].

G. Landasan Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antarkonsep. Teori menunjukkan hubungan antara fakta-fakta. Teori menyusun fakta-fakta dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami. Menurut *Kerlinger* teori adalah serangkaian bagian (variabel), definisi dan dalil yang saling berhubungan yang dihadirkan dalam sebuah pandangan sistematis tentang fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

Bentuk teori dapat berupa serangkaian hipotesa, pernyataan logis "jika...maka", atau model visual. Bentuk presentasi teori menunjukkan urutan sebab musabab variabel-variabel. Hopkins menyajikan teorinya sebagai serangkaian hipotesa. Para ahli ilmu pengetahuan secara sistematis membangun teori dan mengetesnya untuk mengetahui internal konsistensi dan aspek-aspek subjektifnya dengan data-data empiris.

Menurut Kinayati Djojuroto & M.L.A. Sumaryati, teori digolongkan kepada empat macam, yaitu asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi.

1. Asumsi

Asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang realita, harus diverifikasi secara empiris. Dalam penelitian ilmu sosial, setidaknya kita mengenal dua pendekatan yang memengaruhi proses penelitian, mulai dari merumuskan permasalahan hingga mengambil kesimpulan. Setiap pendekatan memiliki asumsi dasar yang berbeda.

Asumsi dasar yang ada di dalam pendekatan kuantitatif bertolak belakang dengan asumsi dasar yang dikembangkan di dalam pendekatan kualitatif. Asumsi dasar inilah yang memengaruhi pada perbedaan dari cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan.

2. Konsep

Konsep adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Bailey menyebutkan sebagai persepsi (mental Image) atau abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrument penelitian

3. Konstruk

Konstruk adalah konsep yang ciri-cirinya dapat diamati langsung seperti pemecahan masalah. Konsep seperti ini lebih tinggi tarafnya daripada abstraksi yang ciri-cirinya dapat diamati langsung. Jadi konstruk adalah konsep sedangkan tidak semua konstruk adalah konsep. Menjadikan konstruk yang dapat kita ukur disebut operasionalisasi. Kata kerjanya mengoperasionalisasikan.

4. Proposisi

Proposisi adalah hubungan yang logis antara dua konsep. Suatu pernyataan yang menjelaskan kebenaran atau menyatakan perbedaan atau hubungan antara beberapa konsep. Ada dua macam proposisi, yaitu Hipotesis dan Tesis. Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan untuk diuji kebenarannya secara empirik sedangkan Tesis adalah proposisi yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan yang telah dibenarkan oleh suatu pengujian secara empirik dan cermat.

Menurut Snelbecker ada tiga fungsi teori dalam penelitian. Pertama, sebagai pensistematiskan temuan-temuan penelitian. Kedua, sebagai pendorong untuk menyusun

hipotesis. Dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban serta membuat ramalan-ramalan atas dasar penemuan. Ketiga, sebagai penyaji penjelasan dalam menjawab pertanyaan. Jika dijabarkan ada 6 fungsi teori dalam penelitian yaitu:

- a. Sebagai penyusun generalisasi atas fakta-fakta
- b. Menjadi kerangka orientasi untuk pengumpulan, pengolahan, dan analisa data
- c. Pembuat prediksi terhadap fenomena baru yang akan terjadi
- d. Pengawas lowongan dalam pengetahuan dengan cara deduksi
- e. Sebagai rujukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian
- f. Sebagai kerangka penalaran logis

Demikianlah uraian para ahli tentang teori dan bentuknya, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian.

SIMPULAN

Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian dari berbagai sumber. Sumber masalah penelitian, antara lain: buku bacaan atau laporan hasil penelitian, pengamatan, pernyataan pemegang otoritas, perasaan intuisi, diskusi, seminar, dan penemuan ilmiah lainnya. Pertimbangan dalam Memilih Masalah : dapat dilaksanakan, penelitian terjangkau, keterkaitan, nilai teoritis dan nilai praktis. Kriteria Pemilihan Masalah : memiliki nilai untuk diteliti, punya fisibilitas, sesuai dengan kualitas peneliti, aktual dan urgen.

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji/dicari tahu oleh si peneliti. Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Djojoseduroto & M.L.A Sumaryati, Kinayati. 2004. *Prinsip-Prinsip Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- G Wasero, Mulyadi. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Ciputat Press
- Halid Alkaf, Nuraida. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ciputat: Islamic Research Publishing
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- S. Nasution. 1991. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ziauddin, Sardar. 1996. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Mizan